

STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN TEKNIK PENGUATAN POSITIF UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU KOMUNIKASI POSITIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sri Ernawati ^{a, 1}, Inten Risna ^{b, 2}, Devi Ayu Kurniawati ^{c, 3},
Mahsiani Mina Laili ^{d, 4}, Mohamad Bayi Tabrani ^{e, 5}

^{a,b,c,d,e} Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

¹ Sriernawati313@gmail.com, ² inten@gmail.com, ³ devi@gmail.com,
⁴ mahsiani@gmail.com, ⁵ tabrani@gamil.com

Informasi artikel

Received :
5 Januari 2025
Revised :
18 Februari 2026
Publish :
15 Maret 2026

Kata kunci:
*Penguatan Positif;
Strategi Guru;
Agresivitas Verbal;
Perilaku Prosocial;
Anak Usia Dini*

Keywords:
*Positive
Reinforcement;
Teacher Strategies;
Verbal Aggression;
Prosocial
Behavior; Early
Childhood*

ABSTRAK

Perilaku agresivitas verbal pada anak usia dini menjadi tantangan yang signifikan dalam pendidikan anak karena dapat mengganggu proses pembelajaran serta perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menggunakan teknik penguatan positif untuk mengatasi agresivitas verbal pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Lokasi penelitian berada di RA Ikhlas Salman Alfarisiy, Kabupaten Serang, dengan subjek penelitian empat anak usia 5–6 tahun yang menunjukkan perilaku agresivitas verbal serta dua guru kelas sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi penguatan positif, seperti pemberian pujian verbal, stiker penghargaan, dan pelukan yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Strategi tersebut terbukti mampu mengurangi frekuensi perilaku agresivitas verbal, mendorong munculnya perilaku prososial, serta memperkuat hubungan emosional antara guru dan anak. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam pendekatan sosial-emosional serta perlunya dukungan kebijakan lembaga untuk menerapkan strategi penguatan positif secara konsisten guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi anak usia dini.

ABSTRACT

Verbal aggressive behavior in early childhood has become a significant challenge in early childhood education because it can disrupt the learning process and children's socio-emotional development. This study aims to describe teachers' strategies in using positive reinforcement techniques to address verbal aggression in early childhood. This research employed a qualitative descriptive approach. The study was conducted at RA Ikhlas Salman Alfarisiy, Serang Regency, involving four children aged 5–6 years who demonstrated verbally aggressive behavior and two classroom teachers as the main informants. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers applied various positive reinforcement strategies, such as verbal praise, reward stickers, and physical affection (hugs), which were adjusted to the characteristics of the children. These strategies were effective in reducing the frequency of verbally aggressive behavior, encouraging prosocial behavior, and strengthening the emotional bond between teachers and children. The implications of this study highlight the importance of improving teachers' competencies in socio-emotional approaches and the need for institutional policies that support the consistent implementation of positive reinforcement strategies to create a healthy and inclusive learning environment for early childhood.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Perilaku agresivitas verbal pada anak usia dini merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Perilaku ini dapat berupa membentak, mengejek, berkata kasar, atau menggunakan kata-kata yang menyakiti teman sebaya maupun guru. Jika tidak ditangani dengan tepat, perilaku agresif tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran, menurunkan kualitas interaksi sosial, serta memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak (Gershoff & Grogan-Kaylor, 2021).

Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan dalam pendidikan anak usia dini untuk mengatasi perilaku agresif adalah penerapan penguatan positif. Penguatan positif membantu membangun harga diri anak, meningkatkan motivasi intrinsik, serta memperkuat hubungan emosional yang sehat antara anak dan pendidik. Teknik ini berfokus pada pemberian respons yang memperkuat perilaku positif anak, seperti pujian, penghargaan simbolik, maupun perhatian khusus, sehingga anak terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut dan secara bertahap meninggalkan perilaku agresif (Santrock, 2019; Zinsser et al., 2020). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penguatan positif tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu membentuk perilaku sosial yang konstruktif.

Meskipun demikian, penerapan penguatan positif memerlukan strategi yang tepat agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru sebagai figur utama dalam lingkungan belajar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui pendekatan yang konstruktif dan responsif terhadap kondisi anak (Hasanah, Risna, & Sari, 2025). Guru perlu memahami karakteristik perkembangan anak, kebutuhan emosional, serta gaya belajar anak agar strategi penguatan positif dapat diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan penguatan positif di lapangan belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Sumiati, Widodo, dan Caturiasari (2019) menemukan bahwa penguatan positif yang tidak disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan emosional anak justru dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, bahkan resistensi dalam proses belajar.

Selain itu, pengalaman belajar yang tidak menyenangkan atau lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat memicu munculnya perilaku negatif pada anak. Kondisi tersebut dapat terlihat melalui berbagai respons perilaku seperti tantrum, penolakan terhadap aktivitas belajar, hingga agresivitas terhadap teman sebaya maupun guru (Zinsser et al., 2020).

Perilaku agresivitas pada anak usia dini sering kali merupakan bentuk respons terhadap tekanan emosional atau keterbatasan anak dalam mengekspresikan perasaannya secara tepat. Vallotton dan Ayoub (2021) menjelaskan bahwa keterbatasan kemampuan bahasa dan regulasi emosi pada anak usia dini dapat memicu munculnya perilaku agresif ketika anak tidak mampu mengomunikasikan ketidaknyamanan atau frustrasi yang dialaminya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang memahami kebutuhan emosional anak serta memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan dirinya secara positif menjadi sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang sehat secara emosional. Ketika anak merasa dihargai dan dipahami dalam proses belajar, mereka cenderung menunjukkan perilaku prososial, seperti bekerja sama, berbagi, dan menghargai teman sebaya (Wiggins & McTighe, 2021).

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam merespons perilaku agresivitas verbal anak di kelas. Kesulitan tersebut terlihat dari strategi pengajaran yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan sosial-emosional serta teknik redireksi positif dalam menangani perilaku anak. Akibatnya, ketika anak mengekspresikan ketidaknyamanan melalui agresivitas verbal dalam kegiatan pembelajaran, situasi tersebut dapat mengganggu konsentrasi teman sebaya serta mengalihkan perhatian guru dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan positif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak usia dini. Sari (2020) menemukan bahwa penggunaan penguatan positif seperti pujian verbal dan penghargaan simbolik dapat meningkatkan perilaku sosial anak. Penelitian Rahmawati (2019) juga menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dalam mengelola perilaku negatif anak, meskipun pendekatan penguatan positif belum menjadi fokus utama. Penelitian lain oleh Putri dan Hidayati (2021) menunjukkan

bahwa teknik penguatan positif efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Sementara itu, Kusumawati (2022) menemukan bahwa penerapan sistem reward dapat membantu menurunkan perilaku agresif verbal anak, meskipun penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam strategi guru dalam proses penerapannya. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penguatan positif telah banyak dikaji dalam konteks peningkatan disiplin maupun perilaku prososial anak. Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti strategi guru dalam menerapkan teknik penguatan positif untuk mengatasi agresivitas verbal pada anak usia dini masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi pengalaman praktis guru dalam menerapkan strategi penguatan positif untuk mereduksi agresivitas verbal anak, termasuk jenis penguatan yang digunakan, konteks penerapannya, serta respons anak terhadap strategi tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menggunakan teknik penguatan positif untuk mengatasi agresivitas verbal pada anak usia dini. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di lingkungan pendidikan anak usia dini.

.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam menggunakan teknik penguatan positif untuk mengatasi perilaku agresivitas verbal pada anak usia dini. Penelitian dilakukan dalam konteks alami di lingkungan pendidikan anak usia dini sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara utuh sesuai dengan kondisi di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam terkait perilaku, motivasi, serta strategi yang digunakan individu dalam situasi tertentu (Moleong, 2017).

Fokus penelitian ini tidak terletak pada pengukuran kuantitatif tingkat agresivitas anak, melainkan pada bagaimana guru merespons perilaku agresivitas verbal, menyesuaikan strategi penguatan positif, serta memahami dampak dari strategi

tersebut terhadap perubahan perilaku anak. Penguatan positif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pemberian pujian verbal, pelukan, perhatian, maupun bentuk penghargaan lain yang diberikan guru ketika anak menunjukkan perilaku yang diharapkan. Penelitian ini bersifat naturalistik, yaitu dilakukan dalam situasi alami tanpa manipulasi variabel, sehingga peneliti dapat memahami makna fenomena dari perspektif subjek yang terlibat (Creswell, 2018).

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan analisis tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan melalui tahap pengkodean dan kategorisasi sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi berdasarkan pengalaman serta perspektif subjek penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi secara detail mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang digunakan guru dalam menangani perilaku agresivitas verbal anak (Sugiyono, 2022). Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi yang terjadi di dalam kelas serta memahami konteks sosial pembelajaran secara lebih komprehensif (Creswell & Poth, 2018). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi melalui berbagai sumber tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian (Miles et al., 2019). Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan perkembangan anak, serta foto atau video kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan penguatan positif di kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap empat anak selama tiga hari, ditemukan bahwa perilaku agresivitas verbal pada anak usia dini dapat dikenali melalui ekspresi verbal negatif, seperti berkata kasar, mengejek, atau memotong pembicaraan dengan nada tinggi. Pada hari pertama, sebagian anak menunjukkan intensitas agresivitas yang

cukup tinggi, khususnya A.R. dan D.K., yang secara konsisten menunjukkan lebih dari satu bentuk perilaku agresif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu S pada saat wawancara *“Kalau menurut saya, agresivitas verbal itu adalah ketika anak mengeluarkan kata-kata yang kasar, menyakitkan, atau tidak sopan kepada temannya atau orang dewasa. Misalnya, anak memaki, mengejek, atau berteriak marah dengan nada tinggi. Biasanya ini muncul saat anak merasa kesal atau tidak tahu cara menyampaikan emosinya dengan baik.”*. Serta menurut ibu H *“Menurut saya yang dimaksud agresivitas verbal pada anak itu seperti anak ngomong kasar, terkadang marah dengan ucapan kasar sambil membentak atau berteriak atau suka mengejek orang lain.”*

Namun, setelah diberi penguatan positif berupa pujian, simbol penghargaan, dan perhatian personal dari guru, terdapat penurunan signifikan dalam intensitas agresivitas verbal, yang terlihat pada hari kedua dan ketiga. Pemberian penguatan secara konsisten berdampak pada munculnya ekspresi positif pada anak, pengurangan perilaku agresif, serta peningkatan penggunaan kata-kata yang lebih sopan saat berinteraksi. Hal ini sejalan dengan teori B.F. Skinner yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu S, *“Saya sering menggunakan pujian saat anak bisa mengontrol emosinya atau berbicara dengan sopan. Kadang saya juga memberi reward kecil seperti stiker bintang atau jadi ketua kelas sehari. Saya juga memberikan pelukan atau senyuman sebagai bentuk penghargaan atas perilaku baiknya.”*. Selain itu menurut Ibu H mengatakan *“Teknik penguatan yang sering saya lakukan dalam mengurangi agresivitas verbal ya seperti saya banyak memberikan pujian jika anak bersikap baik, kadang saya memberikan pelukan, kadang juga saya memberikan hadiah atau stiker Bintang.”*

Selain itu, mekanisme peniruan atau modeling juga berperan besar. Anak-anak mulai meniru teman yang mendapat penguatan positif, menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan contoh langsung memengaruhi proses pembentukan perilaku prososial. Ini mendukung teori Albert Bandura tentang *social learning* yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang lain.

Meskipun demikian, tidak semua anak menunjukkan perubahan perilaku yang mencolok. Contohnya, M.F. sejak awal sudah menunjukkan perilaku yang stabil dan tidak agresif, sehingga tidak tampak adanya perubahan besar. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penguatan sangat tergantung pada kondisi awal anak serta pendekatan yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, penguatan positif dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang efektif dan aplikatif dalam menangani agresivitas verbal di kelas PAUD. Intervensi yang konsisten, disertai dengan pemahaman karakter anak dan penggunaan metode yang sesuai, akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan ramah anak.

Open Coding wawancara guru kelas

Tabel 4. 1. Open Coding Wawancara

No	Kutipan Jawaban	Kode Awal (<i>Open Coding</i>)
1	"...anak merasa kesal atau tidak tahu cara menyampaikan emosinya..."	Ketidakmampuan mengelola emosi
2	"...lingkungan keluarga... anak sering mendengar kata-kata kasar..."	Pengaruh lingkungan rumah
	"...meniru tontonan di gadget atau TV..."	Pengaruh media digital
	"...tidak mampu mengungkapkan perasaan dengan benar..."	Kurangnya keterampilan berkomunikasi
	"...ingin menang sendiri..."	Sikap egosentris anak
3	"...saya ajak bicara pelan-pelan..."	Pendekatan dialogis
	"...memahami emosi anak terlebih dahulu..."	Empati guru
	"...hindari langsung memarahi..."	Pengendalian reaksi guru
4	"...pujian saat anak bisa mengontrol emosinya..."	Pujian sebagai penguatan positif
	"...stiker bintang atau jadi ketua kelas sehari..."	Penghargaan simbolik
	"...pelukan atau senyuman..."	Penguatan afeksi
5	"...papan perilaku di kelas..."	Sistem penguatan visual
	"...circle time diskusi perasaan..."	Refleksi bersama anak
6	"...belajar bicara dengan lebih tenang..."	Perubahan perilaku
	"...mulai bisa minta maaf..."	Kesadaran sosial anak
7	"...frekuensi agresivitas verbal berkurang..."	Evaluasi melalui observasi perilaku

	"...catat di jurnal perkembangan anak..."	Evaluasi melalui dokumentasi
	"...diskusi dengan orang tua..."	Kolaborasi dengan orang tua
8	"...anak sulit dikendalikan..."	Tantangan perilaku anak
	"...tidak mendapat dukungan dari rumah..."	Kurangnya dukungan lingkungan
	"...keterbatasan waktu di kelas..."	Keterbatasan waktu pelaksanaan
9	"...bekerja sama dengan orang tua..."	Strategi kolaboratif
	"...pendekatan individual..."	Penanganan personal
	"...permainan peran..."	Media pembelajaran sosial-emosional

Axial Coding Wawancara

Tabel 4. 2.Axial Coding Wawancara

Kategori	Subkategori (Konsep)	Kode Open Coding yang Terkait
1. Pemahaman Guru tentang Agresivitas Verbal	1.1. Definisi perilaku agresif verbal 1.2. Pemahaman emosi anak usia dini	Perilaku verbal negatif Ketidakmampuan mengelola emosi
2. Faktor Penyebab Agresivitas Verbal	2.1. Pengaruh lingkungan keluarga 2.2. Pengaruh media 2.3. Hambatan komunikasi 2.4. Faktor internal anak	Pengaruh lingkungan rumah Pengaruh media digital kurangnya keterampilan berkomunikasi sikap egosentris anak
3. Strategi Respons Awal Guru	3.1. Pendekatan empatik dan dialogis 3.2. Kontrol emosi guru	Pendekatan dialogis Empati guru Pengendalian reaksi guru
4. Teknik Penguatan Positif	4.1. Verbal (pujian) 4.2. Simbolik (reward kecil) 4.3. Emosional (pelukan/senyum)	Pujian sebagai penguatan positif Penghargaan simbolik Penguatan afeksi
5. Konsistensi Implementasi	5.1. Rutin harian 5.2. Sistem visual 5.3. Kegiatan reflektif	Sistem penguatan visual Refleksi bersama anak
6. Dampak Penerapan Teknik	6.1. Perubahan perilaku verbal 6.2. Perkembangan kesadaran sosial anak	Perubahan perilaku Kesadaran sosial anak

7. Evaluasi Strategi	7.1. Observasi perilaku 7.2. Dokumentasi perkembangan 7.3. Komunikasi dengan orang tua	Evaluasi melalui observasi perilaku Evaluasi melalui dokumentasi Kolaborasi dengan orang tua
8. Kendala Pelaksanaan	8.1. Perilaku anak sulit dikendalikan 8.2. Kurangnya peran serta orang tua 8.3. Waktu terbatas di kelas	Tantangan perilaku anak Kurangnya dukungan lingkungan Keterbatasan waktu pelaksanaan
9. Solusi Alternatif	9.1. Kolaborasi guru-orang tua 9.2. Pendekatan personal 9.3. Penggunaan media bermain sosial	Strategi kolaboratif Penanganan personal Media pembelajaran sosial-emosional

Selective Coding Wawancara

Selective Coding: Strategi Guru dalam Menggunakan Teknik Penguatan Positif untuk Mengatasi Agresivitas Verbal Anak Usia Dini

Kategori Inti (*Core Category*):

Penguatan Positif sebagai Strategi Efektif Guru dalam Mengatasi Agresivitas Verbal Anak Usia Dini

Narasi Konseptual

Guru memiliki pemahaman bahwa agresivitas verbal merupakan ekspresi negatif anak dalam bentuk kata-kata kasar, ejekan, atau teriakan, yang muncul akibat ketidakmampuan mengelola emosi. Mereka mengidentifikasi penyebab perilaku tersebut berasal dari pengaruh lingkungan keluarga, media digital, hingga faktor internal seperti keinginan untuk menang sendiri dan kurangnya keterampilan komunikasi.

Sebagai respons awal, guru menggunakan pendekatan empatik, dialogis, dan tidak langsung memarahi anak. Dalam menangani kasus ini secara berkelanjutan, guru menerapkan teknik penguatan positif seperti memberikan pujian, reward simbolik (stiker, peran ketua kelas), serta penguatan emosional berupa pelukan dan senyuman.

Penerapan teknik ini dilakukan secara konsisten dalam rutinitas harian seperti diskusi perasaan saat circle time dan penggunaan papan perilaku sebagai sistem visual. Guru mencatat bahwa terdapat perubahan perilaku anak, seperti mulai berbicara lebih tenang dan mampu meminta maaf.

Evaluasi keberhasilan teknik dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi di jurnal perkembangan, dan komunikasi dengan orang tua. Kendala yang dihadapi antara lain perilaku anak yang sulit dikendalikan, minimnya dukungan dari rumah, serta keterbatasan waktu. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan kolaborasi dengan orang tua, pendekatan personal kepada anak, serta menggunakan permainan peran untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dengan demikian, strategi penguatan positif terbukti menjadi pendekatan efektif dan humanis dalam membantu anak usia dini mengurangi agresivitas verbal serta membangun komunikasi yang sehat.

Transkrip Observasi

Tabel 4. 3. Transkrip Observasi

Rekap Observasi Perilaku Verbal Anak Selama 3 Hari

Tanggal Observasi : 10–12 Juni 2025
Observer : Ibu S (Guru Kelas B)
Tempat : Ra Ikhlas Salman Alfarisiy

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Anak	A.R	D.K	N.S	M.F
Hari 1 – 10 Juni 2025						
1	Agresivitas verbal	Mengeluarkan kata kasar kepada teman/guru	✓	✗	✓	✗
		Mengejek/menghina teman saat bermain	✗	✗	✗	✗
		Memotong pembicaraan dengan suara tinggi	✓	✓	✓	✗
2	Respons terhadap penguatan positif	Menunjukkan ekspresi positif setelah pujian/hadiah	✗	✓	✓	✓
		Mengurangi agresivitas verbal setelah diberi perhatian	✗	✗	✓	✗
		Meniru perilaku positif teman	✗	✗	✗	✓

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Anak	A.R	D.K	N.S	M.F
3	Perubahan perilaku	Penurunan intensitas perilaku agresif	X	X	✓	X
		Menggunakan kata sopan dan kooperatif	X	X	✓	✓
No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Anak	A.R	D.K	N.S.	M.F
Hari 2 – 11 Juni 2025						
1	Agresivitas verbal	Mengeluarkan kata kasar kepada teman/guru	X	X	X	X
		Mengejek/menghina teman saat bermain	✓	✓	X	X
		Memotong pembicaraan dengan suara tinggi	✓	✓	✓	X
2	Respons terhadap penguatan positif	Menunjukkan ekspresi positif setelah pujian/hadiah	✓	✓	✓	✓
		Mengurangi agresivitas verbal setelah diberi perhatian	✓	✓	✓	X
		Meniru perilaku positif teman	X	✓	X	✓
3	Perubahan perilaku	Penurunan intensitas perilaku agresif	✓	✓	✓	X
		Menggunakan kata sopan dan kooperatif	✓	✓	✓	✓
Hari 3 – 12 Juni 2025						
1	Agresivitas verbal	Mengeluarkan kata kasar kepada teman/guru	X	X	X	X
		Mengejek/menghina teman saat bermain	X	X	X	X
		Memotong pembicaraan dengan suara tinggi	X	X	X	X
2	Respons terhadap penguatan positif	Menunjukkan ekspresi positif setelah pujian/hadiah	✓	✓	✓	✓
		Mengurangi agresivitas verbal setelah diberi perhatian	✓	✓	✓	X
		Meniru perilaku positif teman	✓	✓	X	✓
3	Perubahan perilaku	Penurunan intensitas perilaku agresif	✓	✓	✓	X

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Anak	A.R	D.K	N.S	M.F
		Menggunakan kata sopan dan kooperatif	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

✓ = Teramati

✗ = Tidak Teramati

Catatan individu, jika diperlukan, dapat dilampirkan terpisah sebagai lampiran deskriptif harian per anak.

Open Coding observasi anak

Tabel 4. 4.

Open Coding Observasi Perilaku Agresifitas Anak Usia Dini

Data	Open Coding
Anak mengeluarkan kata kasar kepada teman atau guru (A.R., N.S. – Hari 1)	<i>Ekspresi verbal kasar</i>
Anak mengejek temannya (D.K. – Hari 2)	<i>Ejekan sebagai bentuk dominasi</i>
Anak memotong pembicaraan dengan suara tinggi (berulang pada Hari 1 & 2)	<i>Interupsi verbal agresif</i>
Anak menunjukkan ekspresi positif saat mendapat pujian/hadiah simbolik (semua anak – Hari 2 & 3)	<i>Respons positif terhadap penguatan simbolik</i>
Anak mulai mengurangi agresivitas setelah diberi perhatian/penghargaan (terutama A.R., D.K., N.S.)	<i>Perilaku membaik akibat perhatian guru</i>
Anak meniru perilaku positif teman (M.F., D.K.)	<i>Modeling atau imitasi perilaku baik</i>
Anak menunjukkan penurunan intensitas agresivitas dari hari ke hari (A.R., D.K., N.S.)	<i>Penurunan agresivitas bertahap</i>
Anak menggunakan kata-kata sopan dan kooperatif (semua kecuali M.F. pada Hari 1)	<i>Perilaku komunikasi prososial</i>
Anak tidak menunjukkan perilaku agresif sama sekali (M.F. – konsisten)	<i>Stabilitas emosi dan sosial</i>
Anak menunjukkan peningkatan jumlah perilaku positif dari Hari 1 ke Hari 3	<i>Progres perilaku melalui intervensi</i>
Anak belum menunjukkan perubahan perilaku meskipun diberi penguatan (M.F.)	<i>Respons netral terhadap penguatan</i>

Axial coding

Tabel 4. 5.

Axial Coding Kategori dan Subkategori Perilaku anak

Kategori Utama	Subkategori	Open Coding yang Terkait
1. Bentuk Perilaku Agresivitas Verbal	Ekspresi verbal kasar Ejekan saat bermain Interupsi verbal agresif	<i>Ekspresi verbal kasar, Ejekan sebagai bentuk dominasi, Interupsi verbal agresif</i>
2. Respons terhadap Penguatan Positif	Respons positif terhadap pujian Penurunan agresivitas setelah diberi perhatian	<i>Respons positif terhadap penguatan simbolik, Perilaku membaik akibat perhatian guru</i>
3. Proses Pembelajaran Sosial	Imitasi perilaku baik teman Komunikasi prososial meningkat	<i>Modeling atau imitasi perilaku baik, Perilaku komunikasi prososial</i>
4. Perubahan Perilaku dari Hari ke Hari	Penurunan agresivitas bertahap Peningkatan jumlah perilaku positif	<i>Penurunan agresivitas bertahap, Progres perilaku melalui intervensi</i>
5. Stabilitas dan Ketidakresponsifan	Stabilitas emosional tanpa agresivitas Respons netral terhadap penguatan	<i>Stabilitas emosi dan sosial, Respons netral terhadap penguatan</i>

Intepretasi hasil selective coding

1. Anak-anak menunjukkan beragam bentuk agresivitas verbal, terutama pada hari pertama.
2. Teknik penguatan positif seperti pujian, perhatian, dan simbol penghargaan memberikan dampak nyata terhadap perilaku anak, terutama dalam mengurangi intensitas agresivitas.
3. Proses peniruan atau modeling dari teman yang menerima penguatan positif juga menjadi sarana belajar sosial yang efektif.
4. Anak seperti M.F. menunjukkan stabilitas, namun kurang terlihat perubahan signifikan karena tidak ada masalah agresivitas dari awal.

5. Perubahan dari hari ke hari paling signifikan terjadi pada anak yang awalnya agresif, seperti A.R. dan D.K.

Selective coding Teori dan Narasi tematik

Tema : “Penguatan Positif sebagai strategi efektif dalam mereduksi Agresivitas Verbal Anak Usia Dini”

Berdasarkan hasil observasi terhadap empat anak selama tiga hari, ditemukan bahwa penguatan positif, baik dalam bentuk pujian verbal, hadiah simbolik, maupun perhatian khusus dari guru, memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi agresivitas verbal pada anak usia dini.

Anak-anak yang pada awalnya menunjukkan perilaku agresif secara verbal, seperti memotong pembicaraan dengan suara tinggi, berkata kasar, atau mengejek teman, cenderung mengalami penurunan intensitas perilaku tersebut setelah diberikan penguatan secara konsisten. Respons positif terlihat melalui perubahan sikap, ekspresi wajah, serta peningkatan penggunaan kata-kata yang sopan dan kooperatif dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, terjadi proses modeling, di mana anak-anak mulai meniru perilaku teman yang mendapat penguatan, yang mempercepat proses internalisasi perilaku positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial melalui penguatan tidak hanya berdampak pada individu penerima langsung, tetapi juga memberi efek pada lingkungan kelompok.

Namun demikian, tidak semua anak menunjukkan respons yang seragam. Misalnya, anak dengan stabilitas emosional yang baik sejak awal seperti M.F., tidak menunjukkan perubahan mencolok karena memang tidak menampilkan perilaku agresif sejak hari pertama. Ini mengindikasikan bahwa efektivitas penguatan juga dipengaruhi oleh kondisi awal dan karakter anak.

Teknik penguatan positif terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam mengurangi agresivitas verbal serta menumbuhkan perilaku sosial prososial pada anak usia dini, khususnya melalui mekanisme modeling dan konsistensi pemberian intervensi oleh guru.

PEMBAHASAN

Hasil temuan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bentuk agresivitas verbal pada anak usia dini di lingkungan PAUD meliputi penggunaan kata-kata kasar, tindakan mengejek teman, serta memotong pembicaraan dengan suara keras. Perilaku tersebut umumnya muncul ketika anak merasa frustrasi, bersaing dengan teman sebaya, atau tidak memperoleh perhatian yang cukup dari lingkungan sekitarnya. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa agresivitas pada anak usia dini sering kali merupakan bentuk ekspresi emosi yang belum mampu dikelola secara tepat karena keterbatasan kemampuan regulasi emosi dan keterampilan komunikasi anak (Denham et al., 2020).

Strategi penguatan positif yang diterapkan guru berupa pujian verbal, hadiah simbolik, serta perhatian khusus menunjukkan dampak positif dalam mengurangi intensitas perilaku agresivitas verbal. Perubahan perilaku anak terlihat dari meningkatnya ekspresi positif, berkurangnya tindakan agresif, serta kemampuan anak meniru perilaku baik teman yang memperoleh penguatan dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa respons positif yang diberikan secara konsisten mampu memperkuat perilaku yang diharapkan sekaligus mengurangi perilaku negatif pada anak (Zinsser, Christensen, & Torres, 2020).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua anak merespons penguatan positif dengan cara yang sama. Beberapa anak membutuhkan waktu yang lebih lama serta pendekatan yang lebih individual agar strategi penguatan dapat memberikan dampak yang optimal. Tantangan lain yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi ini meliputi perbedaan karakter anak, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran, serta ketidakkonsistenan pola pengasuhan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi penguatan positif tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk keluarga dan teman sebaya (Wentzel, 2022).

Temuan dalam penelitian ini juga memperkuat berbagai teori dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini. Pertama, hasil penelitian ini selaras dengan **teori penguatan operan (operant conditioning)** yang dikemukakan oleh B. F. Skinner. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dibentuk

melalui konsekuensi yang diberikan setelah perilaku tersebut muncul. Penguatan positif berupa pujian atau penghargaan dapat meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku yang diharapkan (Skinner, 1953; Schunk & DiBenedetto, 2020). Dalam konteks penelitian ini, pemberian pujian verbal, stiker penghargaan, maupun perhatian dari guru terbukti mampu menurunkan frekuensi agresivitas verbal sekaligus mendorong munculnya perilaku prososial pada anak.

Kedua, temuan penelitian ini juga berkaitan dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain di lingkungan sekitarnya (Bandura, 1977; Bandura, 2021). Hal ini terlihat ketika anak-anak mulai meniru perilaku teman yang mendapatkan penguatan positif dari guru. Dengan demikian, lingkungan kelas menjadi ruang sosial yang memungkinkan anak belajar dari pengalaman langsung maupun melalui pengamatan terhadap teman sebaya.

Dari perspektif psikologi perkembangan, perubahan perilaku yang terlihat pada anak menunjukkan bahwa usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan kemampuan regulasi emosi dan keterampilan sosial. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai belajar mengendalikan emosi, memahami aturan sosial, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lebih adaptif dengan orang lain (Papalia & Martorell, 2021). Oleh karena itu, intervensi berbasis penguatan positif dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak serta membantu anak membangun hubungan sosial yang lebih sehat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penguatan positif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini. Penelitian Safitri dan Fitriani (2021) menunjukkan bahwa penerapan penguatan positif dapat meningkatkan perilaku prososial anak serta mengurangi perilaku agresif di lingkungan kelas. Penelitian lain oleh Wuryani (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan teknik penguatan dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung pembentukan karakter anak.

Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Harun dan Wibowo (2019) menunjukkan bahwa penggunaan penguatan positif secara signifikan dapat menurunkan perilaku

agresif pada anak usia 4–6 tahun. Sementara itu, Puspitasari dan Andini (2019) menemukan bahwa pemberian pujian verbal secara konsisten mampu meningkatkan perilaku prososial anak di kelas. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menyoroti aspek disiplin dan perilaku sosial secara umum, sementara kajian mengenai strategi guru dalam menangani agresivitas verbal secara spesifik masih relatif terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang pendidikan anak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori penguatan operan dan teori pembelajaran sosial dalam menjelaskan proses pembentukan perilaku anak usia dini. Penguatan positif tidak hanya memengaruhi perilaku individu, tetapi juga berperan dalam membentuk norma sosial dalam kelompok bermain anak melalui proses observasi dan peniruan.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret bagi guru PAUD mengenai strategi dalam menangani agresivitas verbal anak melalui penerapan teknik penguatan positif, seperti pujian verbal, hadiah simbolik, dan perhatian emosional. Strategi ini terbukti membantu anak mengurangi perilaku agresif secara verbal serta mendorong munculnya perilaku kooperatif dalam interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, temuan ini juga mendukung penerapan pendekatan pembelajaran sosial-emosional (Social Emotional Learning/SEL) di lingkungan PAUD yang bertujuan mengembangkan kemampuan regulasi emosi, keterampilan sosial, dan komunikasi yang sehat pada anak (Denham et al., 2020).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian ilmiah mengenai penguatan positif dalam pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi para pendidik dalam mengelola perilaku anak secara lebih konstruktif dan ramah anak di lingkungan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan teknik penguatan positif terbukti efektif dalam menurunkan perilaku agresivitas verbal pada anak usia dini. Perilaku agresivitas verbal seperti membentak,

mengejek, atau berkata kasar sering muncul sebagai bentuk ekspresi emosi yang belum terkelola dengan baik akibat keterbatasan kemampuan komunikasi dan regulasi emosi anak. Melalui pendekatan yang sistematis, empatik, dan konsisten, guru mampu merespons perilaku tersebut dengan memberikan penguatan positif berupa pujian verbal, stiker penghargaan, pelukan, serta perhatian khusus yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Pemberian penguatan positif secara tepat tidak hanya mampu mengurangi intensitas perilaku agresif, tetapi juga mendorong munculnya perilaku sosial yang lebih positif dan kooperatif di lingkungan kelas. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan penguatan positif secara konsisten dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak serta membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu mendorong penerapan strategi penguatan positif melalui peningkatan kompetensi guru serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif, aman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bina Bangsa beserta jajaran struktural terkhusus kepada Dekan, Kaprodi, Sekprodi, Dosen, Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Bina Bangsa serta Kepala RA Ikhlas Salman Alfarisiy Kabupaten Serang, guru, serta anak didik yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Jurnal ABATA yang telah mempublikasikan artikel ini sehingga hasil penelitian dapat tersebar luas dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

Bandura, A. (2021). *Social learning theory and human behavior*. New York: Routledge.

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, T. (2020). The socialization of emotional competence in early childhood. *Early Education and Development*, 31(6), 1–15.
- Gershoff, E. T., & Grogan-Kaylor, A. (2021). Spanking and child outcomes: New meta-analyses and implications for positive discipline. *Journal of Family Psychology*, 35(2), 123–135. <https://doi.org/10.1037/fam0000791>
- Hasanah, U., Risna, A., & Sari, M. (2025). Teacher strategies in developing positive character values in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–56.
- Kusumawati, D. (2022). Implementation of reward systems to reduce verbal aggression in early childhood learning. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 132–140.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Putri, R., & Hidayati, N. (2021). Positive reinforcement strategies to improve discipline in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1453–1462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2>
- Rahmawati, L. (2019). Teacher classroom management strategies in addressing negative behavior in early childhood education. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 25–33.
- Safitri, N., & Fitriani, Y. (2021). Positive reinforcement strategy to improve prosocial behavior in early childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1205–1215.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, N. (2020). The use of positive reinforcement to improve prosocial behavior in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, S., Widodo, W., & Caturiasari, J. (2019). Teacher strategies in managing children's learning behavior in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 89–97.

- Vallotton, C. D., & Ayoub, C. (2021). Language development and emotional regulation in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.08.002>
- Wentzel, K. R. (2022). Social relationships and motivation in education. *Educational Psychologist*, 57(2), 1–14.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2021). *Understanding by design* (Expanded edition). Alexandria, VA: ASCD.
- Wuryani, E. (2020). Positive reinforcement in character education for early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 33–41.
- Zinsser, K. M., Christensen, C. G., & Torres, L. (2020). Teachers' social-emotional competence and children's behavior in early childhood classrooms. *Early Education and Development*, 31(6), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1743439>